

UPAYA EDUKASI BAHAYA PERGAULAN BEBAS PADA REMAJA DI KELURAHAN TANAH 600

Fatarul Azmi

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email: fatarulazmi@gmail.com

Abstract: *One persistent problem in Indonesia is the criminalization of adolescents, one of which is promiscuity, which is increasingly rampant and even considered normal by some members of society. This research uses a community service method. This research aims to raise public awareness, especially among adolescents, about the importance of protecting themselves from promiscuity. The results of this study are that the public understands and appreciates the dangers of promiscuity.*

Keywords: *Education, Socializing, and Freedom*

Abstrak: Salah satu masalah di Indonesia yang tidak kunjung sembuh adalah kriminalisasi yang dilakukan oleh para remaja, salah satunya yaitu pergaulan bebas yang semakin meraja lela dimana - mana bahkan hal tersebut sampai di anggap suatu hal yang wajar oleh sebahagian oknum masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode pengabdian. Penelitian ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat khususnya bagi para remaja bahwa menjaga diri dari pergaulan bebas itu sangatlah penting. Hasil dari kajian ini adalah masyarakat menjadi faham dan mengerti bahaya dari pergaulan bebas.

Kata Kunci: *Edukasi, Pergaulan, dan Bebas*

Article History

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker No 234.KK.443

Prefix DOI :

10.9765/Krepa.V218.3784

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Krepa.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

A. Pendahuluan

Zaman semakin berkembang, nilai-nilai serta norma sosial secara perlahan mulai redup di mana remaja semakin leluasa dalam berinteraksi karena ketentuan yang telah dianggap secara tradisional oleh nenek moyang hingga komunitas setempat dinilai kuno dan sudah tidak sejalan dengan era saat ini yang sepenuhnya modern. Penyebab faktor pergaulan bebas merupakan perubahan budaya, dampak dari sahabat dekat dan media sosial dan minimnya perhatian dari orang tua (Damanik, 2023).

Salah satu masalah di Indonesia yang tidak kunjung sembuh adalah kriminalisasi yang dilakukan oleh para remaja, salah satunya yaitu pergaulan bebas yang semakin meraja lela dimana - mana bahkan hal tersebut sampai di anggap suatu hal yang wajar oleh sebahagian oknum masyarakat.

Kenakalan serta pergaulan bebas di kalangan anak muda adalah suatu permasalahan dalam masyarakat yang semakin hari semakin rumit dalam konteks hukum dan kehidupan sosial.

Remaja, sebagai kelompok usia yang rawan, terus-menerus menghadapi berbagai ancaman yang dapat menuju tindakan yang merugikan diri mereka sendiri dan masyarakat secara umum. Pada zaman Era modern ini, telah muncul banyak kasus perilaku nakal remaja sehingga hal ini telah menjadi fenomena dalam masyarakat sosial. Fenomena ini tidak hanya

memberikan efek langsung pada individu muda, namun juga memengaruhi dimensi-dimensi sosial, ekonomi, dan budaya yang lebih luas. Sebagai bagian dari perilaku remaja, hubungan bebas juga mulai sering terjadi pada individu dalam kelompok usia remaja. Pergaulan bebas (tanpa batas) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tingkah laku sosial di mana orang-orang, khususnya remaja atau anak muda, berpartisipasi dalam kegiatan atau relasi yang melibatkan kebebasan seksual, alkohol, obat-obatan, atau tindakan yang dianggap berlawanan dengan aturan-aturan sosial atau etika yang ada (Ifayanti et al., 2025).

Pergaulan bebas (Pergaulan tanpa batas) adalah frasa yang dipakai untuk menggambarkan tingkah laku sosial di mana orang-orang, khususnya kaum remaja atau pemuda, ikut serta dalam kegiatan atau hubungan yang melibatkan kebebasan seksual, alkohol, narkoba, atau tindakan yang dianggap melanggar norma-norma sosial atau etika yang terjadi (Mbayang, 2023).

Remaja merupakan individu yang berusia antara 15 hingga 18 tahun. Seorang pemuda sudah tidak dapat dianggap sebagai anak-anak, tetapi masih belum cukup siap untuk disebut dewasa. Mereka tengah mencari gaya hidup yang cocok untuk dirinya. dan ini sering dilaksanakan melalui cara eksperimen meskipun cara eksperimen ini.

menghadapi berbagai kesalahan, kesalahan yang terjadi sering menimbulkan kekhawatiran dan juga perasaan yang tidak nyaman bagi lingkungan serta orang tuanya. Secara Psikologis remaja merupakan periode ketika individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa, fase di mana anak-anak tidak lagi merasa di bawah level orang-orang yang lebih tua tetapi berada pada level yang setidaknya setara dalam hal hak (Fatu et al., 2022). Oleh karena itu remaja tersebut harus mendapatkan perhatian yang lebih, baik oleh dirinya sendiri, orang tua, dan masyarakat sekitar (Adityaningrum, 2021).

Pergaulan bebas merupakan salah satu jenis perilaku menyimpang, di mana "bebas" yang dimaksud adalah melampaui batas norma-norma agama yang berlaku. Isu pergaulan bebas ini sering kita temui baik di lingkungan sekitar maupun dari media. Remaja adalah individu yang tidak stabil, di mana emosi mereka mudah tidak terkendali oleh pengendalian diri yang tepat. Permasalahan keluarga, rasa kecewa, kurangnya pengetahuan, dan pengaruh teman-teman yang bergaul tanpa batas semakin mengurangi potensi generasi muda Indonesia dalam kemajuan agama dan negara (Nadirah, 2017).

Isu pergaulan bebas di kalangan pelajar sekolah telah lama dibicarakan dan menjadi suatu masalah sosial yang krusial di negara ini. Berbagai kelompok di setiap strata masyarakat memperhatikan masalah ini. sebagai suatu isu yang perlu dihadapi secara menyeluruh kerana golongan muda adalah generasi yang akan mewarisi negeri. Jika kita gagal melahirkan generasi masa depan yang memiliki martabat maka terhambatlah masa depan bangsa yang kita cintai ini (Nur Najwa Solehah Binti Hasan Ashaari, 2019).

mengacu pada temuan studi mengenai angka kehamilan yang tidak diinginkan di antara remaja. Sebuah institusi bimbingan remaja, pada tahun 1990 menangani lebih kurang 80 kasus kehamilan di luar pernikahan pada remaja. usia 14 hingga 24 tahun. Penelitian yang dikerjakan oleh Warouw di Manado memperoleh hasil sebanyak 472 (71,3%) dari 663 sampel remaja yang diambil secara acak, menghadapi kehamilan yang tidak direncanakan dan berusaha untuk melakukan induksi menstruasi. Dari total tersebut, 291 responden (28,8%) berumur 14 hingga 19 tahun, 345 responden (52%) berumur 20-24 tahun (Wardani & Fitri, 2021)

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diketahui bahwa masalah pergaulan bebas ini adalah masala yang urgen dalam kehidupan manusia, maka dari itu penulis membuat tilisan ini dengan tujuan untuk menyadarkan masyarakat khususnya para remaja bahwa menjaga diri dari pergaula bebas itu sangatlah penting.

B. Metode Penelitian

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat, bertujuan untuk mengatasi kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pergaulan bebas. Pada tahap ini dilakukan dengan beberapa langkah - langkah yaitu :

- a) Tahap persiapan, sosialisasi dilakukan dengan penyusunan materi yang akan disampaikan secara langsung dengan tatap muka yang dilaksanakan di aula milik salah satu tokoh masyarakat tanah 600 lingkungan 11.
- b) Tahap sosialisasi, sosialisasi ini dilakukan secara langsung dengan cara memberikan pemahaman mengenai seputar pergaulan bebas dan bahayanya. Sosialisasi tersebut berlangsung selama 30 menit yang di hadiri oleh beberapa masyarakat sebagai perwakilan, khususnya dari kalangan remaja.
- c) Tahap penutup, ditahap ini saya (penulis) memberikan kesempatan kepada masyarakat yang hadir untuk bertanya mengenai hal hal yang belum mereka pahami dari penjelasan tersebut, tujuannya adalah agar masyarakat memiliki pemahaman secara utuh mengenai tentang pergaulan bebas sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari - hari.

pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. di perguruan tinggi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Muniarty et al., 2021).

Pengabdian Masyarakat dimaknai pada Umumnya, sering kali diungkapkan bahwa pengabdian merupakan tindakan yang dilakukan tanpa harapan imbalan. ataupun tanpa menginginkan sesuatu. Namun, di sisi lain, semua aktivitas dilaksanakan. Bagi masyarakat, kegiatan ini harus dilakukan secara berkelanjutan, sehingga memerlukan keabsahan atau kepastian dari sumber pendanaan agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

Oleh karena itu, masyarakat diharapkan untuk menghormati dan mendukung para pahlawan pelayanan masyarakat.

jika melaksanakan suatu aktivitas yang dapat meningkatkan kecerdasan bangsa. Dilihat dari perspektif yang sebelumnya bahwa pengabdian kepada masyarakat itu sendiri juga, dapat dianggap sebagai produk dan layanan yang sangat profesional dalam melaksanakan aktivitas dialam sekitar (Hasanah & Monica, 2023).

C. Hasil dan Pembahasan



Gambar 1 . Narasumber fatarul Azmi Mensosialisasikan Tentang Bahaya Dari Pergaulan Bebas



Gambar 2. Narasumber fatarul Azmi Mensosialisasikan Tentang Bahaya Dari Pergaulan Bebas

Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk kegiatan KKN Mandiri yang dilakukan berupa upaya mensosialisasikan bahaya pergaulan bebas, di daerah Kelurahan tanah 600 yang diikuti dari beberapa perwakilan masyarakat remaja,. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal ilmu kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga diri dari bahaya

pergaulan bebas. Kegiatan ini berjalan lancar dan disambut antusias oleh masyarakat di Kelurahan Tanah 600. Hal tersebut terlihat dari respon masyarakat yang fokus mendengarkan dan sangat menghargai. Secara umum masyarakat tersebut sangat antusias mengikuti program yang dilaksanakan, hal tersebut terlihat dari wajah mereka yang fokus dan antusias saat pelaksanaan. Melalui pemaparan materi ini masyarakat dibekali dengan pemahaman bahwa menjaga diri dari pergaulan bebas itu begitu penting. Sosialisasi edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam menjaga diri dari pergaulan bebas.

masih banyak masyarakat yang minim pengetahuan mengenai pergaulan bebas serta banyak pemahaman keliru tentang pergaulan bebas. Selama ini masyarakat menganggap bahwa pergaulan bebas itu hanya hubungan seksual, seakan akan kurang memperdulikan situasi ini.

D. Simpulan

Kegiatan sosialisasi ini merupakan kegiatan yang penting dilakukan sebagai pengabdian mahasiswa dalam membantu mengurangi angka kenakalan remaja, khususnya di wilayah tanah 600. Seluruh kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya masyarakat Kelurahan tanah 600 dan upaya untuk Menjaga diri dari pergaulan bebas. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan lancar. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk kegiatan KKN Mandiri yang telah dilaksanakan yaitu sosialisasi upaya menjaga diri dari bahaya pergaulan bebas tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa dalam menjaga diri dari pergaulan bebas itu sangat penting di Kelurahan tanah 600 kecamatan medan marelan. .

E. Daftar Pustaka

- Adityaningrum, A. (2021). Penyuluhan Tentang Dampak Pergaulan Bebas Dan Free Sex Pada Remaja Di Desa Dunggala Kabupaten Gorontalo. *JPKM : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 111-128. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i1.11265>
- Damanik, S. M. (2023). Edukasi Kesehatan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kelurahan Cawang Jakarta Timur. *JURNAL ComunitA Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 5(1), 1158-1173. <https://doi.org/10.33541/cs.v5i1.4634>
- Fatu, S., Gideon, G., & Manik, N. D. Y. (2022). Dampak Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar: Studi Kasus di Desa Toineke Kecamatan Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan. *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 103-116.
- Hasanah, N., & Monica, A. V. (2023). E-mail : nur.hasanahmnq@gmail.com 1 . Top Down (Rapid Rural Appraisal) 2 . PRA (Partisipatory Rural Appraisal) 3 . PAR (Participatory Action Research). 45-53.
- Ifayanti, H., Winanti, M., Salwa, A., Anggraeni, E., Nisrina, Z., Putri, W. Eka, Susanti, R., Hestina, N., Cintana, N., Dewi, M. P., Fadilah, I. N., Destiana, E., Riskiani, D., Wahyuni, R., & Marshanda, N. (2025). Edukasi Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Remaja di SMKN 01 Gading Rejo, Pringsewu Lampung. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(8), 3895-3900. <https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps/article/view/782>
- Mbayang, C. M. (2023). Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja. *JLEB: Journal of Law Education and Business*, 2(1), 366-372.
- Muniarty, P., Wulandari, Pratiwi, A., & Rimawan. (2021). Pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata sekolah tinggi ilmu ekonomi bima service to the community

through real work of sekolah tinggi ilmu ekonomi bima. *Journal Of Empowerment*, 2(2), 172-182.

Nadirah, S. (2017). Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 9(2), 309-351. <https://doi.org/10.24239/msw.v9i2.254>

Nur Najwa Solehah Binti Hasan Ashaari. (2019). Masalah Pergaulan Bebas dalam Kalangan Remaja Sekolah. *International Journal of Humanities, Management and Social Science*, 2(1), 38-50. <https://doi.org/10.36079/lamintang.ij-humass-0201.21>

Wardani, S. P. D. K., & Fitri, D. M. (2021). Edukasi tentang Pergaulan Remaja yang Sehat di Lingkungan Sekolah dan Keluarga. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61-70. <https://doi.org/10.31943/abdi.v3i1.32>